

BAB I

PENDAHULUAN

Tujuan pendahuluan ini dibuat agar pandangan tentang penelitian, permasalahan penelitian, sasaran tujuan dan manfaat dari penelitian bagi pembaca tersampaikan secara jelas.

Di bab ini akan dijabarkan mengenai latar belakang masalah yang didasari penelitian yang dilakukan peneliti, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang masalah ini mendasari peneliti dalam melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan likuiditas.

Kemudian dalam indentifikasi masalah akan berisi masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah akan dipersingkat menjadi batasan masalah dan batasan penelitian masalah yang diidentifikasi akan dipersingkat dan dibatasi dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam sisi waktu. Dalam rumusan masalah akan membahas mengenai inti masalah yang akan diteliti lebih dalam. Tujuan penelitian untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Yang terakhir pada sub bab terakhir yaitu manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

A. Latar Belakang

Di situasi yang kurang baik karena adanya *pandemic*, nyatanya perusahaan terus berjuang untuk terus tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Perusahaan harus berkaitan erat dengan manajemen perusahaan dikarenakan dapat digunakan untuk menilai, mengetahui, dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya baik dari segi finansial ataupun non





finansial. Ini semua dilakukan untuk menghindari adanya manipulasi data keuangan atau tindakan curang lain. Dengan itu, perusahaan memiliki dua metode untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Pertama, perusahaan memberikan ancaman kepada auditor seperti mengganti auditor sehingga pada akhirnya auditor tersebut terpaksa memberikan opini *going concern* bersih. Kedua, perusahaan memberhentikan auditor lama yang sebelumnya auditor tersebut memberikan opini *going concern* dan merekrut auditor baru dimana yang nantinya tidak akan memberikan opini *going concern* dikarenakan pemahaman auditor yang masih kurang.

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. *Going Concern* (berkelangsungan hidup) adalah kondisi dimana suatu badan usaha atau suatu entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas dimasa depan. Pernyataan yang didapatkan dari *going concern* ini berasal dari pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor tersebut.

Dalam penerimaan opini pada *going concern* ini merupakan suatu pernyataan auditor untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan setidaknya untuk satu tahun kedepan dimana auditor memiliki keraguan terhadap perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dinilai tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan sangat menghindari penerimaan opini *going concern* ini karena dapat berdampak besar seperti dapat menghilangkan kepercayaan public terhadap citra perusahaan. Pada opini audit ini auditor bertanggung jawab harus mengeluarkan opini yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Opini audit *going concern* sangat bermanfaat bagi para investor untuk menetapkan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena yang sering terjadi pada perusahaan di Indonesia dimana perusahaan tersebut mengalami kerugian sehingga mendapatkan opini *going concern* dari auditor dan pada akhirnya mengalami delisting. Diambil dari cnbcindonesia.com, yaitu PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) akhirnya di *delisting* dari papan perdagangan Bursa Efek Indonesia setelah dinyatakan pailit oleh Mahkamah Agung pada 4 Februari 2020. Awalnya pada tahun 2019 bulan April, Bursa Efek Indonesia sudah memberikan suspensi kepada PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, namun bulan Juni 2019 dicabut suspensinya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang transportasi domestik dan internasional, umumnya untuk mengangkut kargo dengan kapal serta penjualan dan pembelian kapal sejak tahun 1977. Pada laporan konsolidasi periode 2017-2018, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sudah mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) oleh auditor Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dikarenakan pada catatan laporan keuangan nomor 42 PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk selama tahun 2017-2018 membuktikan terjadi kerugian. Kondisi ini sangat mempengaruhi keraguan auditor terhadap perusahaan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, hingga diberikan opini audit *going concern* oleh auditor.

Ditahun berakhir 2017, laporan keuangan konsolidasian mengindikasikan kerugian yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp 261,72 miliar dan defisiensi modal sebesar Rp5,57 triliun serta liabilitas yang sudah melebihi aset lancar sebesar Rp6,32 triliun. Pada tahun 2018 selama sembilan bulan terakhir, laporan konsolidasian menunjukkan mengalami rugi kembali dimana yang dapat diatribusikan ke pemiliki entitas induk sebesar Rp227,02 miliar sehingga mengakibatkan defisit sebesar Rp6,87 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp6,00 triliun serta liabilitas jangka pendek yang telah melebihi aset lancar sebesar Rp6,67 triliun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan data diatas, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk berusaha bernegosiasi secara konstruktif dengan beberapa kreditur untuk melakukan restrukturisasi utang. Kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sangat bergantung sekali dengan negosiasi ini. Selain itu, kondisi ini sangat berpengaruh juga terhadap kelanjutan usaha entitas anak tersebut. Hingga pada akhirnya BEI memutuskan untuk mengeluarkan perusahaan tersebut dikarenakan adanya permohonan pailit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Dalam permasalahan ini sangat bergantung sekali dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut, mulai dari auditor yang melakukan audit menentukan opininya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

Auditor mempunyai posisi yang sangat berarti dalam menghubungkan antara kepentingan inventor serta kepentingan perusahaan sebagai pengguna dan penyedia laporan keuangan. Laporan audit berguna untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder* sebagai pedoman pengambil keputusan. Terkait penelitian peneliti, beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, yaitu kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Berikut definisi dari masing – masing faktor yang akan diteliti tersebut dideskripsikan dalam paragraph selanjutnya.

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari pergantian operasional yang diakibatkan oleh penambahan ataupun penyusutan volume usaha. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam pertumbuhan, perusahaan harus mengidentifikasi kemampuan perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yang berarti melakukan pengukuran seberapa efektifnya perusahaan dalam mempertahankan ekonomin secara keseluruhan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hasil penelitian oleh Putra *et al* (2016:860) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, serta Ginting dan Tarihoran (2017:18) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Mella dan Kurnia (2018:19) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan dalam penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016:) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Dimana dalam rasio pertumbuhan tidak menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Kualitas audit seperti di Kantor Akuntan Publik *Big Four* terhadap penerimaan opini *going concern* memiliki kualitas yang sangat baik dalam melakukan pelatihan dan pengakuan internasional. Kantor Akuntan Publik yang besar akan lebih berani dalam memberikan opini *going concern* apabila terbukti adanya masalah pada perusahaan yang diaudit (Sari, 2018). Menurut De Angelo (1981), bahwa auditor dalam skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Pada auditor skala besar cenderung lebih optimal untuk mengungkapkan permasalahan yang ada dikarenakan mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Pada argument tersebut terbukti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya (Setyarno & Januarti, 2006).

Hasil penelitian Krisindiastuti dan Rasmini (2016:73) serta Arifian & Nazar, (2020:84) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, dalam penelitian Saputra & Kustina (2018:60) serta Sari (2018:79) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan



terhadap penerimaan opini audit *going concern*, reputasi audit diberikan kepercayaan oleh pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kelebihan dalam memantau dimana secara umum tidak dapat diamati. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyatakan opini audit *going concern* oleh auditor akan dipertimbangkan ulang terhadap kualitas audit.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019:110). Likuiditas ini sering disebut rasio modal kerja dimana rasio yang dipakai sebagai pengukur likuid perusahaan. Likuiditas perusahaan ini sangat mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan, karena kemampuannya dalam menilai perusahaan apakah likuid atau tidak. Perusahaan yang likuidnya kurang cenderung tidak dapat membayar para krediturnya sehingga memperbesar kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Menurut Brunelli (2018:56), semakin besar tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* semakin rendah.

Berdasarkan penelitian Mutsanna & Sukirno (2020:112) serta Suksesi & Lastanti (2016:12) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun hal ini tidak didukung dalam hasil penelitian Fitriani & Asiah, (2018:12) serta Byusi & Achyani (2017:25) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaannya tersebut dengan asset lancar yang dimiliki.

Ketika menyatakan opini *going concern* biasanya mempertimbangkan opini audit yang diberikan kepada klien pada tahun sebelumnya untuk mengambil keputusan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit (SA) 570 Paragraf 15 menyatakan bahwa tanggung jawab seorang auditor yaitu untuk mengevaluasi apakah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam periode waktu yang layak, dimana tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Apabila pada tahun lalu perusahaan menerima opini *going concern* dengan akurasi prediksi yang paling tinggi, maka pada tahun berikutnya perusahaan akan memperoleh pernyataan *going concern*.

Menurut hasil penelitian Sari (2018:79) serta Ginting dan Tarihoran (2017:17) menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Syahputra & Yahya (2017:45) menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan menurut Putra *et al* (2017:861) menjelaskan bahwa opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan dalam perusahaan merupakan suatu gambaran secara utuh atas keuangan perusahaan sepanjang periode ataupun kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan meperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya seberapa baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Apabila kondisi keuangan suatu perusahaan semakin memburuk dan terganggu maka memungkinkan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern* (McKeown et al., 1991). Sebaliknya apabila perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan dalam keuangannya, maka auditor tidak akan mengungkapkan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut. Analisis kelebihan dan kekurangan dibidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai presentasi manajemen masa lalu dan propeknya dimasa yang akan datang. Apabila auditor melakukan kesalahan terhadap kelangsungan usaha perusahaan dapat diindikasikan akan adanya kebangkrutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut penelitian Kurnia dan Mella (2018:15) dan Dewayanto (2011:97), kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun dalam hasil penelitian Effendi (2018:14) dan Safitri (2017:82), kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak mencermati kondisi keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dan likuiditas, tetapi melihat faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

Pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ini ialah beberapa sektor perusahaan jasa di Indonesia, yang mana sub sektornya terdiri dari energi, konstruksi non bangunan, telekomunikasi, jalan tol dan bandara hingga transportasi. Di Indonesia berdasarkan kutipan berita dari investasi.kontan.co.id (2019) menunjukkan perusahaan yang bergerak pada usaha jasa pada sektor ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,47% pada tahun 2019 dan stabil. Sektor ini juga mencantumkan kinerja paling tinggi dibanding sektor lainnya. Namun, dengan terjadinya peningkatan harus segera di atasi karena kemungkinan perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing secara ketat dengan perusahaan lain, meningkatnya biaya logistik, peminatan konsumen yang kemungkinan tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan. Kemudian, pada akhirnya kelangsungan usaha perusahaan tersebut menjadi tidak dapat dipertahankan dan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dipakai sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan sektor tersebut dikarenakan semakin berkembangnya negara ini sudah banyak dilakukan pembangunan oleh pemerintah sehingga terjadi peningkatan pula terhadap transportasi yang ada. Maka dari itu berdasarkan *gap research* yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Apakah kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

3. Apakah likuiditas pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

D. Batasan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan yang kiranya dapat membantu dalam proses pengumpulan data dan penelitian kedepannya, yaitu :

1. Objek penelitian merupakan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017-2019.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan audit yang terdaftar di BEI, dengan data-data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut:

“Apakah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2017-2019?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, membuktikan, dan menentukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Tujuan utama penelitian ini dapat ditentukan menjadi sebagai berikut:

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan pada perusahaan jasa berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit pada perusahaan jasa berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas pada perusahaan jasa berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian dibidang yang sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

c. Bagi investor ataupun calon investor

Penelitian ini didapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.